

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup dan mati merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan, tentunya manusia akan mengalami kedua situasi tersebut baik itu hidup di dunia maupun hidup di akhirat setelah kematian di dunia. Kematian merupakan bukan dari akhir segalanya. Kematian ialah sebuah bentuk dari akhirnya kehidupan yang dilakukan oleh umat manusia di muka bumi. Dalam perspektif ajaran agama Islam, manusia memiliki kedudukan yang tinggi dibanding dengan makhluk yang lain. Tuhan pada kenyataannya telah menganugerahkan akal, artikulasi lisan dan kesempurnaan fisik.¹ Oleh karena itu manusia dalam perspektif hukum Islam harus diperlakukan dengan baik, mulai dari masa hidupnya ataupun setelah meninggalnya dan bahkan proses pengurusan jenazahnya.

Seperti fenomena yang viral pada tanggal 18 Juli 2024 publik dikejutkan dengan berita viral yang terjadi pada selebgram Jenifer Coppen. Peristiwa ini menjadi sorotan yang utama bukan karena peran Jenifer Coppen sebagai publik figur, tetapi juga sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak keluarga terhadap jenazah Dali Wassink. Setelah keputusan itu dilakukan maka muncul perdebatan luas dikalangan publik, terutama memicu kontroversi publik di media sosial karena Dali Wassink diketahui adalah seorang mualaf atau orang yang berpindah keyakinan untuk memeluk agama Islam. Seorang mualaf ibarat besi yang baru jadi.² Di mana pada setiap orang yang baru memeluk agama Islam tentunya harus melalui beberapa

¹Jalaluddin Muhammad bin Ahmad dan Muttajir Jalaluddin, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, (Semarang: PT Cipta Grafika, 2015.), H. 233.

²Steven Indra Wibowo , Mualaf : Kisah para penjemput hidayah (Solo, Tinta Medina2018) H. 1

proses dan tahapan dalam memahami agama Islam termasuk proses pengurusan jenazah ketika sudah mati.

Kontroversi ini menjadi semakin kompleks karena adanya pertentangan antara hukum ajaran Islam dengan proses kremasi yang umumnya dilakukan oleh agama Hindu, Budha dan Kristen Protestan yang mana merupakan keluar dari jalur hukum agama Islam. Keyakinan ini dikaitkan dengan Peristiwa Kristus yang telah bangkit dan hidup untuk selamanya, demikian juga manusia yang telah mati di dalam Kristus akan bangkit pada hari Kiamat.³ Keyakinan tersebut yang merupakan menjadi landasan mereka dalam melakukan tindakan kremasi terhadap jenazah, yang mana abu dari hasil pembakaran tersebut akan disambut oleh Allah Tuhan mereka. Maka dari itu fenomena kremasi terhadap mualaf ini menjadi titik pusat perbincangan, memicu pertanyaan publik seputar keyakinan seorang mualaf, serta wasiat dan tradisi. Publik dapat menilai terhadap peristiwa ini, di mana Jenifer Coppen merupakan seorang publik figur yang bisa menjadi contoh khalayak yang melihatnya di media sosial. Kremasi yang dilakukan ini bisa menjadi pertanyaan publik "Apakah Dali Wassink ini memeluk agama Islam hanya karena ingin menikahi Jenifer Coppen saja?". Maka dari itu proses kremasi ini memicu adanya kontroversi publik yang sangat dalam, di mana fenomena ini menyangkut sensitivitas agama.

Kasus berita ini dengan cepat menyebar luas dan menjadi berita viral yang ditayangkan di berbagai portal media online di Indonesia. Dua di antaranya yaitu media online Sindonews.com dan Detik.com, yang mana kedua media ini memberitakan secara intensif setiap perkembangan pemberitaan dan peristiwa ini. Namun, cara kedua media ini menyampaikan pemberitaan dalam kasus mualaf yang dikremasi memiliki perbedaan dalam

³ Yosep Pranadi, *Kematian dan Kehidupan Abadi : Sebuah Eksplorasi dalam Perspektif Gereja Katolik*, (Bandung : Melintas, 2018), h. 255.

menyajikan beritanya dengan adanya yang ditonjolkan terkait perbedaan dalam penekanan dan sudut pandang (Framing). Media menyajikan informasi kepada khalayak yang dapat mempengaruhi dan percaya bahwa suatu tindakan harus diambil untuk menanggapi kasus atau berita tersebut.⁴ Oleh karena itu media tidak hanya sebagai penyalur informasi tetapi juga memberikan pengaruh terhadap pemikiran publik mengenai kasus yang diberitakan oleh media.

Dalam kasus pemberitaan yang melibatkan dua media yaitu Sindonews.com dan Detik.com ini, maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana framing yang dilakukan kedua media ini dalam memberitakan kasus yang menyinggung sensitivitas agama dan kontroversi publik. Pembingkaiannya kedua media ini dapat menghasilkan perbedaan baik dari segi model berita, isi berita dan jumlah tayangan berita kedua media online tersebut. Setelah itu bisa dilihat bagaimana perbandingan kedua media ini dalam melakukan penyampaian informasi kepada publik, serta melihat tanggapan publik terhadap berita yang disampaikan oleh kedua media ini.

Dalam melakukan pembingkaiannya pada pemberitaan maka harus dilakukan secara analisis, untuk melihat bagaimana tahapan yang dilakukan oleh media dalam membuat berita, teori analisis framing Robert Entman tepat dan relevan dengan tujuan peneliti dalam membingkai sebuah pemberitaan di media online. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sebagaimana dikutip dalam buku Alex Sobur, framing diartikan sebagai suatu proses penonjolan pesan tertentu, di mana informasi tertentu diberikan penekanan lebih dibandingkan yang lain, sehingga perhatian khalayak lebih terarah pada pesan tersebut. Terdapat dua pendekatan utama dalam konsep framing yang saling berkaitan, yaitu pendekatan psikologis

⁴Shinta Hartini Putri, Shafira Afranisa Yusian, Fungsi media massa dalam hegemoni media, Jurnal komunikasi dan desain, Vol.1, No.2, (2018) H. 95

dan pendekatan sosiologis.⁵Framing Robert Entman ini tentu relevan dengan pembedaan pemberitaan muafaf yang dikremasi dalam dua media online yaitu Sindonews.com dan Detik.com. Proses pembedaan pemberitaan ini dilakukan dengan menggunakan media online, yang mana publik dapat melihat secara langsung dan dalam kondisi dimanapun dengan adanya gawai sebagai bentuk kemajuan teknologi digitalisasi. Sehingga pesan atau informasi yang diberitakan di media dapat dilihat secara langsung tidak menggunakan televisi ataupun radio.

Peneliti memilih SINDOnews.com sebagai objek penelitian, yaitu salah satu media online yang telah lama eksis dan diluncurkan pada 4 Juli 2014 di bawah naungan PT Sindonews Portal Indonesia (SPI). SINDOnews mengusung tagline "Bukan Berita Biasa", yang menjadi identitas unik dan pembeda dari portal berita lainnya. Media ini menyajikan informasi yang akurat, berkualitas, dan cepat, serta menghadirkan berita secara mendalam dan komprehensif, sehingga dapat dijadikan referensi bagi pengambil kebijakan, pelaku bisnis, politisi, mahasiswa, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Sementara itu, Detik.com dikenal sebagai salah satu portal berita terkemuka dan memiliki pengaruh besar di Indonesia. Portal ini berada di bawah naungan PT Trans Digital Media, yang merupakan bagian dari PT Trans Media Corpora dalam bidang digital. Perusahaan ini awalnya didirikan pada tahun 2016 dengan nama detikcom Network. Nama "Detik" diambil dari portal berita utamanya, yaitu detik.com (juga dikenal sebagai Detikcom), yang merupakan salah satu situs berita digital terkemuka di Indonesia. Portal ini hanya tersedia dalam format daring dan mengandalkan

pendapatan utamanya dari sektor periklanan. Sejak 3 Agustus 2011, ⁵ Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2009), h.252-253

detik.com resmi menjadi bagian dari PT Trans Corpora, yang merupakan anak perusahaan dari CT Corp. Konten berita yang disajikan oleh Detik.com bersifat mendalam dan komprehensif, sehingga kerap dijadikan rujukan oleh para pengambil kebijakan seperti politisi, pelaku bisnis, serta mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap suatu isu atau informasi.

Digitalisasi merupakan salah satu bagian dari perubahan dalam bentuk teknologi yang ada disekitar kita, semuanya mengalami perubahan secara bersamaan. Terkadang tidak hanya media, ataupun alat yang digunakan sehari-hari, kini komunikasi-pun berubah menjadi mudah dengan adanya digital. Rogers (dalam Bungin 2019) juga mengidentifikasi empat era komunikasi dalam hubungan masyarakat : era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media interaktif. ⁶Pada era terakhir ini, yang kemudian ditandai dengan munculnya media komputer, vidio text, teletext, telekonferensi dan tv kabel, menjadi tanda di mana interaktivitas menjadi sangat penting dalam proses komunikasi.

Digitalisasi sering kali memerlukan perubahan budaya kerja di dalam organisasi. Oleh karena itu pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM untuk memastikan keberhasilan transformasi digital.⁷ Oleh karena itu, sesuai perkembangan zaman hal ini kemudian tidak hanya mempengaruhi aspek kehidupan baik sosial maupun budaya, dengan adanya era digitalisasi ini yang kemudian merubah sistem untuk mendapatkan informasi dari yang melakukan komunikasi secara langsung yang kemudian berubah dengan adanya bantuan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan satu sama lain.

⁶ Tegar Roly A, Komunikasi Digital (Kalimantan Selatan, Tim Ruang Karya2024) Hal. 3

⁷ Wahyono Teguh, , Digital Leadership (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2021), Hal. 88.

Secara garis besar pada era sekarang khalayak sangat terbantu dengan adanya dunia digital atau lebih kepada bagian media yang menjadi alat untuk mendapatkan sesuatu. Media tersebut memiliki kemampuan yang pesat dalam mengikuti alur kehidupan, salah satunya yang menjadi media saat ini yang sering dipakai oleh khalayak publik adalah media massa. Salah satu bentuk media massa adalah media internet yang berkembang sangat pesat. Media massa bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang cepat dan akurat kepada public.⁸

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak yang sangat luas melalui berbagai saluran atau media yang tersedia. Ini adalah aspek penting dalam kehidupan modern yang memengaruhi bagaimana masyarakat menerima, memahami, dan berinteraksi dengan berbagai konten, pesan, dan informasi.⁹ Dengan adanya peningkatan dalam menyampaikan pesan maka khalayak dapat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi atau berita yang ada tengah terjadi disekitar. Dengan perlahan khalayak dapat memahami bagaimana informasi yang disajikan oleh media massa dan mereka dapat berinteraksi bahkan bisa juga menjadi sebagai pemberi informasi kepada media.

Informasi massa adalah informasi yang di peruntukan kepada masyarakat secara massal, bukan Informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.¹⁰ Berita atau informasi yang diliput oleh media massa dan menjadi bahan perbincangan khalayak tentunya isi dari informasi tersebut itu sangat bersifat universal, artinya bukan berita atau informasi yang hanya bisa dijadikan perbincangan secara pribadi namun untuk menjadi konsumsi

⁸ Hidayat, R. "Media Massa sebagai Alat Pembentuk Opini Publik," Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi, Vol8, No3, Hal. (2019).101-112. ⁹Poppy Ruliana & Puji lestari, Teori komunikasi, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2021) h.158

¹⁰Burhan Bungin, Sosiologi komunikasi, (Jakarta : Kencana, 2006) h. 25

publik yang mendengar atau membaca bahkan menonton. Berita atau

informasi yang diliput oleh media massa dan menjadi bahan perbincangan khalayak ternyata isi dari informasi tersebut itu sangat bersifat universal, artinya bukan berita atau informasi yang hanya bisa dijadikan perbincangan secara pribadi namun untuk menjadi konsumsi publik yang mendengar atau membaca bahkan menonton.

Media massa merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah kehidupan masyarakat modern. Hal ini bisa kita lihat untuk merujuk kepada berbagai platform komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi, hiburan, dan pesan kepada khalayak luas. Dari sinilah bisa kita lihat bagaimana media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk sebuah opini publik, mengedukasi, dan memengaruhi perilaku social. Media massa sebagai “ suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik, karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekanan atas suatu ide atau gagasan dan bahkan suatu kepentingan atau citra yang ia representasikan untuk di letakan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. Oleh karenanya khalayak terbantu dengan adanya media yang semakin canggih, salah satunya media yang sekarang menjadi salah satu platform digital yang luas dan ekspres baik dari segi penyebaran dalam menyampaikan informasi kepada publik yaitu media sosial.

Dalam buku yang ditulis oleh Jumroni (2006), Alex Sobur mendefinisikan media massa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pandangan, atau gambaran umum mengenai berbagai hal.¹¹ Media memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai lembaga yang membentuk opini publik,

¹¹ Jumroni dan Suhaimi, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Hal..85

karena ia juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan terhadap suatu ide, gagasan, kepentingan, atau citra tertentu yang ingin dihadirkan dalam

konteks kehidupan nyata. Seiring dengan perkembangan zaman, media pun mengalami kemajuan pesat dan menempati posisi penting sebagai lembaga kunci dalam masyarakat modern.

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terhadap suatu peristiwa. Melalui konstruksi realitas yang disusun oleh media, tidak jarang pembaca tanpa sadar terpengaruh oleh sudut pandang tertentu yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kejadian sebenarnya. Suatu konstruksi tidak akan efektif jika pesan yang disampaikan tidak mampu memberikan dampak atau pengaruh kepada penerimanya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa, pemilihan kata, serta penyampaian makna yang tepat sangat diperlukan agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan menyelami sudut pandang penulis.

Dalam praktik penggunaan bahasa dan tulisan, media memiliki kemampuan untuk membentuk sekaligus meruntuhkan realitas suatu peristiwa. Pada dasarnya, isi dari media merupakan hasil konstruksi realitas yang dibangun melalui bahasa sebagai elemen utamanya. Di sisi lain, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan kenyataan, tetapi juga menentukan bentuk dan gaya realitas yang diciptakannya. Oleh sebab itu, media massa memiliki potensi besar dalam memengaruhi makna serta citra yang terbentuk dari realitas yang mereka konstruksikan¹².

Dengan demikian, siapa pun yang memiliki kekuatan modal dan kepentingan tertentu akan berupaya menguasai media massa. Pengaruh pemilik media dalam proses penyampaian informasi, serta sudut pandang

yang tercermin dalam isi berita, sangat berperan dalam membentuk cara
12
Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2009), h.88

pembaca memahami dan menafsirkan suatu pemberitaan. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk secara kritis menelaah dan memahami isi berita yang disajikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat

ayat 6 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka telitilah dengan cermat, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembingkaiian pemberitaan di media Sindonews.Com terkait pemberitaan mualaf yang dikremasi suami selebgram Jenifer Copen dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman?
2. Bagaimana pembingkaiian pemberitaan di media Detik.com terkait pemberitaan mualaf yang dikremasi suami selebgram Jenifer Copen dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman?
3. Bagaimana perbandingan pemberitaan mualaf yang dikremasi suami selebgram Jenifer Copen di media SINDOnews.com dan Detik.com dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembingkaiian pemberitaan di media Sindonews.Com terkait pemberitaan mualaf yang dikremasi suami selebgram Jenifer Copen dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman
2. Untuk mengetahui pembingkaiian pemberitaan di media Detik.com terkait pemberitaan mualaf yang dikremasi suami selebgram Jenifer Copen dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman
3. Untuk mengetahui perbandingan pemberitaan mualaf yang dikremasi suami selebgram Jenifer Copen di media SINDOnews.com dan

Detik.com dengan menggunakan Analisis Framing model Robert N. Entman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan masukan untuk para peneliti dalam melakukan penelitian terkait teori konstruksi sosial atas realitas terhadap suatu media dengan menggunakan teknik analisis framing, Khususnya Model Robert N.Entman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi kepada masyarakat mengenai bagaimana media mengolah dan menyajikan suatu pemberitaan. Proses penyusunan berita tidak semata mata didasarkan pada isu yang tengah berkembang, melainkan telah melalui serangkaian tahapan konstruksi yang dilakukan oleh media bersangkutan.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran di berbagai repositori perguruan tinggi ternama di Indonesia, khususnya di perpustakaan UIN Banten, peneliti menemukan sejumlah skripsi yang membahas tentang analisis framing. Peneliti meninjau karya-karya ilmiah yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dianalisis dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

11

Pertama, skripsi karya Ade Irfan Abdurahman berjudul "*Kekerasan Aparat Terhadap Masyarakat (Analisis framing pemberitaan konflik Mesuji pada surat kabar Republika dan Tempo*" Membahas bagaimana dua media massa ternama di Indonesia, yaitu Republika dan Tempo, memberitakan peristiwa konflik yang terjadi di Mesuji, khususnya yang melibatkan kekerasan oleh aparat keamanan. Skripsi ini juga ingin melihat bagaimana penonjolan konflik pada pemberitaan ini yang dianggap penting oleh media,

dan tentunya ingin melihat bagaimana perbandingan kedua media secara spesifik. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam cara mereka melaporkan peristiwa yang sama. Skripsi ini relevan dengan peneliti karena dari segi teori yang digunakan yaitu analisis framing Robert Entman dan ingin melihat perbandingan antara kedua media terkait isu dan konflik. Serta ingin melihat bagaimana perbandingan kedua media online besar dalam menyampaikan pemberitaan. Dengan menggunakan keempat elemen yang sama digunakan oleh peneliti dan skripsi ini yaitu elemen framing Robert Entman, define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi serta memberikan gambaran yang sistematis dan terarah mengenai pokok permasalahan yang dikaji, peneliti membagi isi skripsi ini ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut: BAB I:

PENDAHULUAN, Bab ini memuat uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Sistematika Penulisan. BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, Bab ini terbagi menjadi dua bagian utama. Pertama, Kajian Pustaka yang menjelaskan ruang lingkup studi komunikasi sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, Landasan

12

Teori yang membahas teori-teori yang menjadi dasar dan acuan utama dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, Bab ini menguraikan panduan pelaksanaan penelitian, termasuk metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta menerapkan analisis framing model Robert N. Entman sebagai kerangka analisis utama.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan hasil analisis secara menyeluruh terhadap media online yang menjadi objek

kajian, disertai dengan penerapan teori dan temuan penelitian. Fokus penelitian adalah analisis framing atas pemberitaan mengenai mualaf yang dikremasi, suami selebgram Jenifer Coppen, yang dimuat di portal SINDOnews.com dan Detik.com pada periode 19–23 Juli 2024.

BAB V: PENUTUP, Bab terakhir ini berisi simpulan dari seluruh proses penelitian, mulai dari awal hingga akhir, serta mencantumkan saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian.